

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *Economic Complexity Index (ECI)*, *Economic Freedom Index (EFI)*, serta variabel kontrol nilai tukar dan keterbukaan perdagangan terhadap daya saing industri manufaktur Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menelaah mekanisme penyesuaian jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang melalui pendekatan VECM. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan melalui beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing industri manufaktur Indonesia dalam jangka panjang. Dampak FDI tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan waktu untuk terinternalisasi ke dalam sistem industri domestik, sehingga kontribusinya lebih nyata dalam horizon jangka panjang dibandingkan jangka pendek.
2. ECI terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap RCA dalam jangka panjang. Transformasi struktural menuju produk dengan kandungan pengetahuan yang lebih tinggi menjadi fondasi penting dalam meningkatkan

posisi manufaktur Indonesia di pasar global, meskipun proses ini berlangsung secara gradual.

3. EFI menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing manufaktur dalam jangka panjang. Liberalisasi ekonomi cenderung lebih menguntungkan sektor non-produktif seperti perdagangan dan intermediasi, sementara industri manufaktur belum memperoleh manfaat optimal akibat keterbatasan kesiapan institusional dan struktur produksi yang masih didominasi produk dengan kompleksitas rendah.
4. Variabel kontrol *Exchange Rate* dan *Trade Openness* pada jangka panjang menunjukkan dampak yang beragam, *exchange rate* berpengaruh negatif dan signifikan karena ketergantungan industri terhadap input impor, sementara *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan sebagai katalis persaingan global. Namun secara jangka pendek, kedua variabel kontrol ini tidak memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan kekakuan struktural industri manufaktur Indonesia terhadap perubahan variabel makroekonomi jangka pendek.
5. Pada jangka pendek, tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan RCA. Hasil ini menjelaskan bahwa daya saing industri manufaktur Indonesia bersifat kaku secara struktural dan tidak responsif terhadap fluktuasi ekonomi jangka pendek. Mekanisme penyesuaian yang ditunjukkan oleh ECT mengindikasikan bahwa sistem ekonomi tetap bergerak kembali menuju keseimbangan jangka panjang, meskipun proses tersebut memerlukan waktu beberapa siklus produksi.

## **B. Implikasi**

1. Pengarahan aliran investasi asing secara konsisten oleh pemerintah pada sektor yang mampu memberikan transfer teknologi secara nyata agar penguatan industri domestik dapat terinternalisasi dengan optimal dalam jangka panjang.
2. Penguatan investasi pada riset dan pengembangan (R&D) serta pendidikan vokasi untuk mendorong transformasi produksi menuju barang manufaktur bernilai tambah tinggi.
3. Reformasi institusional dan regulasi kebijakan liberalisasi ekonomi agar tidak hanya menguntungkan sektor perdagangan, tetapi juga memberikan perlindungan dan insentif bagi sektor riil manufaktur.
4. Penguatan kebijakan hilirisasi dan peningkatan komponen dalam negeri guna menekan ketergantungan impor sekaligus mengoptimalkan keterbukaan perdagangan melalui integrasi pada rantai nilai global.
5. Konsistensi kebijakan makroekonomi lintas periode untuk mengatasi kekakuan struktural industri manufaktur dan memastikan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan dengan jumlah observasi yang relatif terbatas, yaitu sebanyak 25 tahun (2000–2024). Meskipun model VECM telah memenuhi kriteria kelayakan dengan lag optimal satu, hasil analisis berpotensi menjadi lebih kuat dan sensitif terhadap dinamika jangka pendek

apabila menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data kuartalan atau bulanan.

2. Analisis dalam penelitian ini masih bersifat agregat pada tingkat industri manufaktur secara keseluruhan. Pendekatan ini belum mampu menangkap perbedaan karakteristik, struktur biaya, dan tingkat daya saing antar sub sektor manufaktur, seperti otomotif, elektronik, tekstil, atau makanan dan minuman, yang kemungkinan memiliki respons berbeda terhadap FDI, kompleksitas ekonomi, dan kebijakan ekonomi.
3. Penelitian ini belum memasukkan secara eksplisit faktor eksternal global seperti guncangan geopolitik, perubahan kebijakan perdagangan internasional, atau krisis global tertentu yang dapat memengaruhi arus investasi, nilai tukar, dan perdagangan internasional. Absennya variabel-variabel tersebut berpotensi membatasi kemampuan model dalam menangkap dinamika eksternal yang bersifat non-ekonomis namun berdampak signifikan terhadap daya saing industri manufaktur.